

# PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM 2013 MELALUI SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS PADA DABIN 1 KORWILCAM BIDANG PENDIDIKAN KECAMATAN SUMOWONO

Sarjono<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Korwilcam Bidang Pendidikan Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang, 50662  
E-mail: sarjononano@gmail.com

## INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 25 April 2020

Diterbitkan Online: 08 Mei 2020

## KATA KUNCI

Kompetensi Pedagogik, Supervisi Akademik, Kurikulum 2013

## A B S T R A K

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. Sebagian besar guru mengalami kesulitan menerapkan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 karena pada tahun pelajaran sebelumnya masih menerapkan pembelajaran dengan Kurikulum 2006. Oleh sebab itu, peneliti menerapkan Supervisi Akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. Penelitian dilaksanakan di Dabin 1 Korwilcam Bidang Pendidikan Kecamatan Sumowono, dengan populasi guru kelas VI yang berjumlah 13 orang. Dipilih 6 orang guru sebagai sampel, dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian dilaksanakan dengan metode Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKp) dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi. Instrumen pengumpulan data adalah lembar observasi dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan dengan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, perolehan nilai kompetensi pedagogik guru pada siklus I adalah sebesar 73,3. Nilai ini meningkat dari hasil nilai pra penelitian yang hanya sebesar 62,5. Selanjutnya pada siklus II diperoleh nilai kompetensi pedagogik guru sebesar 80,7. Dapat diketahui bahwa nilai kompetensi pedagogik guru selalu mengalami peningkatan setelah dilaksanakan Supervisi Akademik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan Supervisi Akademik efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013.

## 1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mendefinisikan guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Keberhasilan guru dalam melakukan tugasnya, memberikan pondasi yang kokoh bagi siswa untuk membekali hidupnya di masa yang akan datang. Terlebih jika tugas tersebut dilaksanakan secara

profesional oleh guru sekolah dasar, dikarenakan guru sekolah dasar memiliki andil cukup besar dalam membentuk *basic character* siswa-siswinya.

Setiap guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi dalam mendidik. Kualifikasi akademik adalah jenjang pendidikan tinggi yang ditempuh sebelum menjadi guru. Sedangkan kompetensi, seperti yang dijabarkan oleh Rasmita (2019), adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang

telah menjadi bagian dari dirinya. Sehingga kompetensi bagi seorang guru adalah segala pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang berkaitan dengan ilmu keguruan dan dikuasai dengan baik oleh seorang guru. Terdapat empat kompetensi utama yang harus dikuasai oleh guru, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Seperti didefinisikan dalam Undang Undang Guru dan Dosen, kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola pembelajaran siswa. Menurut Sapoeetra (2017), kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Setiap guru mutlak harus memiliki kompetensi pedagogik. Namun kenyataan di lapangan, belum semua guru dapat menguasai kompetensi pedagogik ini. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap 13 guru kelas VI di sekolah binaan peneliti, Dabin 1 Korwilcam Bidang Pendidikan Kecamatan Sumowono, masih ditemukan kelemahan pelaksanaan pembelajaran yang terkait dengan kemampuan guru menguasai kompetensi pedagogik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, rata-rata nilai guru kelas VI dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 62,5 dan berada pada kategori 'Cukup'. Peneliti melakukan diskusi bersama para guru untuk mengetahui permasalahan utama yang dialami, yaitu guru kesulitan dalam merencanakan, menerapkan, dan melakukan evaluasi pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 di kelas VI. Hal tersebut terjadi karena mulai tahun pelajaran 2019/2020 semua jenjang pendidikan diharuskan menerapkan Kurikulum 2013, sedangkan proses pembelajaran di kelas VI pada tahun pelajaran sebelumnya masih mengikuti Kurikulum 2006. Permasalahan tersebut harus diatasi agar kemampuan pedagogik guru kelas VI Dabin 1 Kecamatan Sumowono dapat meningkat dan mampu menyesuaikan sistem pembelajaran berdasarkan kurikulum baru yang telah ditentukan oleh pemerintah. Peningkatan yang diharapkan minimal pada kategori 'Baik'.

Salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah menerapkan Supervisi

Akademik. Menurut Purwanto (2019) Supervisi Akademik merupakan serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran. Dengan melaksanakan Supervisi Akademik, diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan dan kompetensinya dalam mengajar (kompetensi pedagogik). Supervisi Akademik perlu dilaksanakan dengan terencana, terpadu, dan terkontrol agar diperoleh peningkatan kompetensi pedagogik guru yang maksimal. Peneliti selaku pengawas sekolah mengintensifkan pelaksanaan Supervisi Akademik guna meminimalisasi kekurangan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru perlu dibimbing secara berkesinambungan hingga mencapai kompetensi yang diharapkan. Hasil akhir dari peningkatan kompetensi pedagogik guru ini, diharapkan terjadi peningkatan pula pada hasil belajar siswa dan mutu pendidikan khususnya di tingkat pendidikan dasar. Pendahuluan yang telah dijabarkan, merupakan latar belakang peneliti untuk melakukan Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKp) ini, yang berjudul "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 melalui Supervisi Akademik Pengawas pada Dabin 1 Korwilcam Bidang Pendidikan Kecamatan Sumowono".

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### *Kompetensi Pedagogik*

Daryanto dan Tasrial (2011) mengatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Guru memiliki amanah yang berat untuk mendidik dan mengajar siswanya supaya menjadi generasi penerus bangsa yang cemerlang. Oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki kompetensi yang unggul dan tidak sembarang orang bisa menjadi guru tanpa bekal pendidikan, pengetahuan, serta keterampilan yang memadai. Terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, sesuai ketentuan dalam Undang Undang Guru dan Dosen, yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Peneliti memfokuskan bahasan pada kompetensi pedagogik sesuai dengan tema penelitian ini.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang harus dimiliki oleh setiap guru. Dijelaskan pada Bab Penjelasan Pasal 28 ayat 3 PP 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran diantaranya meliputi: (1) Menguasai karakteristik siswa. (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. (3) Mengembangkan kurikulum terkait mata pelajaran yang diampu. (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. (6) Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa. (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. (10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Peneliti menetapkan 7 indikator penilaian kompetensi pedagogik guru berdasarkan penjelasan PP Standar Nasional Pendidikan tersebut, yaitu: (1) penguasaan karakter siswa; (2) penguasaan metode, media, dan pendekatan dalam belajar; (3) perangkat pembelajaran yang baik; (4) pengembangan potensi siswa; (5) pola komunikasi guru dan siswa; (6) penilaian/evaluasi kegiatan belajar; (7) refleksi kegiatan pembelajaran. Indikator tersebut peneliti sesuaikan dengan karakteristik Dabin 1 Kecamatan Sumowono. Ketujuh indikator tersebut dijabarkan menjadi 25 sub indikator untuk membuat instrumen penelitian.

### ***Supervisi Akademik***

Menurut pendapat Samudi (2018), Supervisi Akademik merupakan pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru dan pegawai sekolah lainnya agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah. Rasmita (2019) menyampaikan bahwa Supervisi Akademik dilakukan bukan hanya untuk memperbaiki kemampuan mengajar, tetapi juga untuk mengembangkan potensi kualitas guru. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Supervisi Akademik adalah bantuan berupa bimbingan, motivasi, arahan

yang diberikan dari pengawas/kepala sekolah kepada guru dan pegawai sekolah lain untuk mengembangkan potensinya serta meningkatkan keterampilannya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Menurut pendapat Samudi (2018), dalam melaksanakan Supervisi Akademik, perlu memperhatikan proses pelaksanaan supervisi yang terdiri dari 10 dimensi, yaitu: (1) fokus pada tujuan, (2) komunikasi yang memadai, (3) kekuasaan yang sama, (4) pemanfaatan sumber daya, (5) identitas yang jelas, (6) moral, (7) inovatif, (8) otonomi, (9) adaptasi, dan (10) pemecahan masalah. Guru merupakan fokus utama dalam pelaksanaan Supervisi Akademik karena guru merupakan pihak yang bertanggung jawab dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga didapatkan tujuan Supervisi Akademik dalam penelitian ini adalah peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari penguasaan materi pokok dalam pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP sesuai kaidah, pemilihan strategi/teknik pembelajaran, penggunaan media, dan interaksi yang baik antara guru dengan siswa selama pembelajaran berlangsung.

### **3. METODOLOGI**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (*action research*) yang berupa Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKp). Penelitian dilakukan di Dabin 1 Korwilcam Bidang Pendidikan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. Penelitian tindakan ini terdiri dari dua siklus, dan setiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan. Penelitian dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2019/2020. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 19 dan 26 Oktober 2019. Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 9 dan 16 November 2019.

Populasi penelitian ini adalah 13 orang guru kelas VI di Dabin 1, 5 guru laki laki dan 8 guru perempuan. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dipilih 6 guru sebagai sampel dikarenakan nilai hasil observasi dari keenam guru tersebut ada dalam kategori cukup dan berada di bawah nilai rata-rata rekan lainnya. Berikut peneliti cantumkan data subyek penelitian ini.

Tabel 1. Subyek Penelitian

No	Nama	Asal Sekolah
1	Kusdi, Y.B.	SDN Sumowono
2	Sofyan	SDN Bumen
3	Siyamsih	SDN Mendongan
4	Nurdin	SDN Piyanggang 01
5	Sri Wulandari	SDN Piyanggang 02
6	Lutfi Khoirun N.	SDN Losari
7	Rahayu Prihantini	SDN Kemawi
8	Rahayuning L.	SDN Lanjan 01
9	Nisa' Azizah	SDN Lanjan 02
10	Dewi Takarina	SDN Ngadikerso 01
11	Bambang S.	SDN Ngadikerso 02
12	Surati	SDN Kebonagung 01
13	Sri Suwarni	SDN Kebonagung 03

Sedangkan sampel yang peneliti pilih untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Nama	Asal Sekolah
1	Siyamsih	SDN Mendongan
2	Lutfi Khoirun N.	SDN Losari
3	Rahayu Prihantini	SDN Kemawi
4	Nisa' Azizah	SDN Lanjan 02
5	Surati	SDN Kebonagung 01
6	Sri Suwarni	SDN Kebonagung 03

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi yang telah valid dan reliabel. Analisis data yang dilakukan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif terhadap hasil observasi kegiatan guru selama proses belajar mengajar. Observasi didasarkan pada pengamatan peneliti terhadap 7 butir indikator kompetensi pedagogik guru yang sudah peneliti cantumkan di bagian Tinjauan Pustaka. Ketujuh indikator tersebut dijabarkan menjadi 25 sub indikator penilaian observasi guru selama melaksanakan pembelajaran. Nilai tersebut diolah dengan rumus berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan akan deskripsikan berdasarkan kategori nilai yang dikembangkan oleh Asmina (2019) berikut.

Tabel 3. Kategori Nilai

No	Nilai Akhir	Kategori
1	86 – 100	Sangat Baik
2	76 – 85	Baik
3	60 – 75	Cukup
4	50 – 59	Kurang
5	0 – 40	Sangat Kurang

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKp) dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, sehingga total pertemuan dalam penelitian ini adalah 4 pertemuan. Pada setiap siklus, terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan menggunakan strategi Supervisi Akademik.

Pada kegiatan perencanaan, peneliti mempersiapkan segala keperluan penelitian, diantaranya instrumen penelitian dan materi Supervisi Akademik yang akan diberikan kepada guru. Pada kegiatan pelaksanaan dan pengamatan, peneliti melakukan Supervisi Akademik kepada guru dan melakukan observasi kegiatan belajar mengajar. Terakhir pada kegiatan refleksi, peneliti melakukan kajian terhadap perolehan data penelitian dan memberikan upaya tindak lanjut.

##### *Siklus I*

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali tatap muka, yaitu pada hari Sabtu tanggal 19 dan 26 Oktober 2019. Supervisi Akademik tahap pertama dilakukan kepada 6 guru yang ditunjuk sebagai

sampel penelitian. Berdasarkan kegiatan Supervisi Akademik yang telah direncanakan, peneliti memberikan pengarahan, bimbingan, dan motivasi kepada guru kelas VI dalam melaksanakan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. Kemudian, peneliti melakukan observasi proses pembelajaran dengan pedoman instrumen observasi yang telah disusun. Setelah data penelitian siklus I didapatkan, peneliti melakukan refleksi. Berikut rekapitulasi hasil observasi dari keenam guru selama pembelajaran pada siklus I.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I

No	Indikator	Rata-Rata Nilai	Kategori
1	Menguasai karakter siswa	76	Baik
2	Menguasai metode, media, dan pendekatan belajar	68	Cukup
3	Menyusun perangkat pembelajaran	70	Cukup
4	Memperhatikan potensi siswa	72	Cukup
5	Pola interaksi siswa-guru	75	Cukup
6	Melakukan evaluasi	77	Baik
7	Melakukan refleksi pembelajaran	75	Cukup
Rata-Rata Nilai		73,3	Cukup

Berdasarkan Tabel 4., rata-rata nilai hasil observasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah sebesar 73,3 dan masuk dalam kategori ‘Cukup’. Hasil nilai ini menunjukkan perolehan nilai kompetensi pedagogik guru. Meskipun sudah mengalami peningkatan dari nilai observasi pra penelitian (nilai rata-rata 62,5), tetapi perolehan nilai ini masih berada dalam kategori ‘Cukup’ sehingga masih harus diperbaiki. Oleh sebab itu, perlu dilaksanakan siklus kedua.

Pada Siklus I, indikator yang mendapatkan rata-rata nilai tertinggi adalah indikator nomor 6, yaitu melakukan evaluasi. Pada indikator ini, sebagian besar guru telah melakukan evaluasi di akhir pembelajaran. Guru membuat perangkat evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa, diantaranya lembar kerja siswa, rubrik penialain sikap dan keterampilan, serta penilaian pengetahuan. Guru sudah mulai mehami cara membuat perangkat evaluasi pembelajaran berbasis Kurikulum 2013.

Sedangkan indikator dengan nilai rata-rata terendah adalah indikator nomor 2, yaitu menguasai metode, media, dan pendekatan belajar yang sesuai kebutuhan belajar siswa. Berdasarkan catatan lapangan, sebagian besar guru masih kesulitan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan muatan pembelajaran yang diampu karena harus disampaikan dalam bentuk tematik kepada siswa. Kelemahan ini menjadi tantangan bagi peneliti untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

### Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, masih terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki. Oleh sebab itu, peneliti melaksanakan siklus II. Siklus II ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 9 dan 16 November 2019. Langkah pelaksanaan penelitian dalam siklus II ini sama dengan siklus I. Kegiatan Supervisi Akademik untuk siklus II telah direncanakan berdasarkan refleksi pelaksanaan siklus I. Langkah pertama, peneliti memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi, dan menyampaikan evaluasi dari pembelajaran siklus I kepada guru kelas VI. Kemudian, peneliti melakukan observasi proses pembelajaran dengan pedoman instrumen observasi yang telah disusun. Setelah data penelitian siklus II didapatkan, peneliti melakukan refleksi. Berikut rekapitulasi hasil observasi dari keenam guru selama pembelajaran pada siklus II.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II

No	Indikator	Rata-Rata Nilai	Kategori
1	Menguasai karakter siswa	84	Baik
2	Menguasai metode, media, dan pendekatan belajar	75	Cukup
3	Menyusun perangkat pembelajaran	78	Baik
4	Memperhatikan potensi siswa	74	Cukup
5	Pola interaksi siswa-guru	86	Baik
6	Melakukan evaluasi	85	Baik
7	Melakukan refleksi pembelajaran	83	Baik
Rata-Rata Nilai		80,7	Baik

Berdasarkan Tabel 5., rata-rata perolehan nilai kompetensi pedagogik guru adalah 80,7 dan sudah masuk kategori 'Baik'. Pada siklus sebelumnya, perolehan nilai guru masih ada pada kategori 'Cukup', sehingga sudah nampak perubahan ke arah yang lebih baik setelah dilaksanakannya Supervisi Akademik pada siklus II.

Pada siklus II, indikator dengan nilai tertinggi ada pada indikator nomor 5, yaitu pola interaksi siswa dan guru. Sebagian besar guru telah mampu menyesuaikan pola interaksi dengan para siswa saat menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Guru mulai mengembangkan pembelajaran kooperatif-kolaboratif antar siswa dan aktif merangsang keinginan bertanya pada siswa. Pada siklus I, indikator nomor 5 ini mendapat rata-rata nilai sebesar 75. Berdasarkan catatan lapangan, sebagian besar guru kesulitan memacu siswa untuk aktif bertanya. Setelah dilaksanakan Supervisi Akademik pada siklus II, terlihat peningkatan cukup pesat pada indikator ini dan kesulitan yang sebelumnya dialami oleh guru dapat diatasi.

Sedangkan indikator dengan nilai terendah adalah indikator nomor 4, yaitu memperhatikan potensi siswa dengan rata-rata nilai 74. Meskipun demikian, indikator ini mengalami peningkatan dari siklus I (nilai 72) tetapi tidak signifikan. Tantangan yang dihadapi guru pada indikator keempat ini adalah cara memperhatikan potensi, minat, dan bakat siswa satu per satu sedangkan jumlah siswa dalam satu kelas rata-rata mencapai 28 siswa. Hal tersebut menyebabkan sebagian besar guru tidak bisa optimal dalam memperhatikan potensi setiap siswa. Guna memaksimalkan kompetensi pedagogik guru pada indikator keempat ini, diperlukan waktu yang tidak sebentar. Oleh sebab itu, meskipun indikator ini belum mencapai kategori 'Baik', tetapi akan terus dilakukan monitoring dan evaluasi di luar kegiatan penelitian agar guru dapat lebih memperhatikan potensi siswa dalam pembelajaran sesuai dengan bakat dan minatnya sehingga siswa dapat belajar dengan lebih optimal.

Tabel 6. Rekapitulasi Observasi Pra, Siklus I, dan II

No	Indikator	Rata-Rata Nilai	Kategori
1	Observasi Pra Penelitian	62,5	Cukup
2	Observasi Siklus I	73,3	Cukup
3	Observasi Siklus II	80,7	Baik

Pada Tabel 6., terlihat dengan sangat jelas bahwa rata-rata nilai kompetensi pedagogik guru mengalami peningkatan sejak observasi pra penelitian dari kategori 'Cukup' hingga akhirnya dapat mencapai kategori 'Baik'. Peningkatan rata-rata nilai dari observasi pra penelitian ke siklus I sebesar 10,8. Peningkatan rata-rata nilai dari siklus I ke siklus II sebesar 7,4. Hal ini menunjukkan bahwa Supervisi Akademik yang peneliti lakukan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru Dabin 1 Korwilcam Bidang Pendidikan Kecamatan Sumowono. Dikarenakan perolehan rata-rata nilai guru pada siklus II telah berada pada kategori 'Baik', maka tidak perlu diadakan siklus III. Namun, peneliti selaku pengawas akan terus melakukan monitoring terhadap pelaksanaan pembelajaran, pada seluruh guru di Dabin 1 Korwilcam Bidang Pendidikan Kecamatan Sumowono.

### **Pembahasan**

Penerapan Supervisi Akademik yang peneliti lakukan di Dabin 1 Korwilcam Bidang Pendidikan Kecamatan Sumowono terbukti dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Berdasarkan hasil nilai tiap indikator kompetensi pedagogik guru, terlihat bahwa terdapat peningkatan nilai yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II.

Pada kegiatan pra penelitian, peneliti melakukan observasi terhadap 13 guru kelas VI di Dabin 1 Korwilcam Bidang Pendidikan Kecamatan Sumowono. Berdasarkan observasi pra penelitian tersebut, didapatkan data bahwa guru-guru kelas VI mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. Para guru mengalami kesulitan dikarenakan pada tahun pelajaran sebelumnya mereka masih menerapkan Kurikulum 2006. Meskipun pelatihan penerapan Kurikulum 2013 telah dilakukan secara merata kepada seluruh guru di Kecamatan Sumowono,

tetapi pada aplikasinya masih saja ada guru yang mengalami kesulitan. Kendala utama yang dihadapi oleh guru adalah menyesuaikan proses pembelajaran dari sebelumnya mengajarkan mata pelajaran secara terpisah, maka pada Kurikulum 2013 mengajarkan muatan pelajaran harus dilaksanakan secara terpadu dalam bentuk tematik. Selain itu, guru menghadapi tantangan baru dalam merencanakan dan melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa yang harus meliputi 3 ranah kecerdasan, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar tersebut harus dievaluasi per kompetensi dasar, berbeda dengan proses evaluasi pada Kurikulum 2006.

Peneliti melaksanakan Supervisi Akademik sebelum, selama, dan sesudah guru menerapkan pembelajaran di kelas. Kegiatan supervisi diawali dengan pemberian pengarahan pembuatan perangkat pembelajaran dan perangkat evaluasi pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. Peneliti selaku pengawas memberikan pengarahan langsung kepada seluruh guru yang menjadi sampel penelitian. Pengarahan dilaksanakan di hari pertama siklus I, yaitu pada tanggal 19 Oktober 2019 di SDN Mendongan. Produk yang dihasilkan pada pertemuan pertama ini adalah perangkat pembelajaran (RPP dan media pembelajaran), serta perangkat evaluasi (lembar kerja siswa, rubrik penilaian sikap dan keterampilan, serta penilaian pengetahuan). Berdasarkan catatan lapangan, guru mulai memahami cara membuat dan mengolah perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. Selanjutnya, pada pertemuan kedua tanggal 16 Oktober 2019 dilaksanakan pengamatan proses pembelajaran di kelas, refleksi, dan evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru. Sebagian besar guru menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun, sehingga mulai terlihat perkembangan kemampuan kognitif guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. Meskipun demikian, rata-rata nilai kompetensi pedagogik guru pada siklus I ini masih ada pada kategori 'Cukup'. Setelah melakukan kegiatan refleksi dan evaluasi, ternyata guru masih mengalami kesulitan pada indikator menguasai metode, media, dan pendekatan belajar. Pada saat pelaksanaan, guru masih kaku dalam menerapkan metode pembelajaran untuk pembelajaran tematik.

Masih nampak transisi dari satu muatan pembelajaran ke muatan pembelajaran yang lain. Meskipun dalam RPP sudah tersusun dengan rapi, namun guru masih perlu memperbaiki penerapan metode pembelajaran yang dipilih.

Peneliti melaksanakan refleksi dan evaluasi hasil penelitian siklus I sebagai acuan untuk melakukan perbaikan di siklus II. Pada pertemuan pertama di siklus II, Supervisi Akademik diawali dengan pemberian pengarahan dari peneliti, serta dilakukan refleksi dan evaluasi dari hasil pertemuan sebelumnya. Pertemuan pertama ini dilaksanakan di SDN Kebonagung 03 pada tanggal 9 November 2019. Peneliti memberikan pengarahan kepada guru untuk memperbaiki kekurangan yang masih terjadi di Siklus I. Produk yang dihasilkan berupa perangkat pembelajaran (RPP dan media pembelajaran), serta perangkat evaluasi. Peneliti memberikan pengarahan dengan cara diskusi dan mendemonstrasikan metode pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran berbasis Kurikulum 2013, seperti metode *cooperative learning*. Selanjutnya pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 16 November 2019, dilaksanakan pengamatan proses pembelajaran di kelas, refleksi, dan evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru. Sebagian besar guru menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Kompetensi pedagogik guru semakin nampak meningkat pada pertemuan kedua ini. Guru memperhatikan dengan seksama hal-hal yang perlu diperbaiki dari pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I. Meskipun demikian, masih ada dua indikator penilaian kompetensi pedagogik guru yang masuk dalam kategori 'Cukup', yaitu indikator penguasaan media, metode, dan pendekatan belajar serta indikator memperhatikan potensi siswa. Nilai kedua indikator tersebut berturut-turut adalah 75 dan 74, ada pada batas atas kategori 'Cukup'. Namun, kekurangan yang masih terjadi ini bisa diperbaiki jika guru telah terbiasa menerapkan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 kepada para siswa, dan hal ini membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Peneliti sebagai pengawas akan terus melakukan monitoring dan evaluasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran demi memastikan guru dapat mengatasi permasalahan yang masih terjadi ini.

Berdasarkan rekapitulasi hasil akhir nilai kompetensi pedagogik guru di Dabin 1 Korwilcam Bidang Pendidikan Kecamatan Sumowono yang nampak pada Tabel 6., didapatkan fakta bahwa kompetensi pedagogik guru mengalami peningkatan setelah dilaksanakan Supervisi Akademik. Nilai kompetensi pedagogik pra penelitian sebesar 62,5 pada kategori 'Cukup', meningkat menjadi 73,3 pada siklus I masih dalam kategori 'Cukup', dan kembali meningkat menjadi 80,7 pada siklus II yang akhirnya berada dalam kategori 'Baik'. Dikarenakan target sudah tercapai, maka tidak perlu dilaksanakan siklus III. Peningkatan kompetensi pedagogik guru yang dipengaruhi oleh pelaksanaan Supervisi Akademik juga diteliti oleh beberapa pihak. Prihono (2014) melakukan penelitian pengembangan dalam menerapkan Supervisi Akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Dalam penelitiannya, Prihono menyatakan bahwa Supervisi Akademik yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, potensi guru dan siswa, maka akan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Suryenti (2017) mendukung penggunaan metode observasi yang peneliti lakukan untuk dapat mengukur kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan pembelajaran. Suryenti menggunakan metode observasi pembelajaran untuk menilai kemampuan guru dalam mengajar. Metode ini dapat dikombinasikan dengan metode lain, seperti catatan lapangan, wawancara, dan angket agar diperoleh data yang dapat dikaji secara lebih mendalam sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Purwanto (2019) mendukung penerapan Supervisi Akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. Purwanto menyatakan bahwa supervisi akademik dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya dapat meningkatkan kompetensi guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran di kelas berdasarkan kurikulum 2013. Teknik Supervisi Akademik yang diterapkan oleh Purwanto adalah teknik pendampingan klasikal.

Berdasarkan ulasan hasil penelitian, maka didapatkan kesimpulan bahwa Supervisi Akademik yang peneliti berikan di Dabin 1 Korwilcam Bidang Pendidikan Kecamatan Sumowono efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan Supervisi Akademik yang peneliti lakukan di Dabin 1 Korwilcam Bidang Pendidikan Kecamatan Sumowono terbukti dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Pada siklus I, rata-rata nilai observasi kompetensi pedagogik guru adalah 73,3. Pada siklus II, rata-rata nilai observasi kompetensi pedagogik guru meningkat menjadi 80,7. Telah terjadi peningkatan nilai sebesar 7,4 setelah dilaksanakan Supervisi Akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asmina. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Learning Tipe Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN 009 Teluk Pauh Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*. Vol 3 (2). 753-757.
- [2] Daryanto dan Tasrial. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press.
- [3] Dirjen PMPTK. (2012). *Sertifikasi Guru dalam Jabatan Tahun 2012: Buku 4 Rambu-Rambu Pelaksanaan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*. Jakarta: Kemendikbud.
- [4] *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. 2012. Bekasi: Binamitra Publishing.
- [5] Prihono, Herry. (2014). Model Supervisi Akademik Berbasis Evaluasi Diri Melalui MGMP Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMK di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Educational Management*. Vol 3 (2). 126-132.
- [6] Purwanto, Imam. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Melalui Supervisi



Akademik Semester Satu tahun Pelajaran 2017/2018 di SMP Negeri 9 Mataram. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Vol 5 (1). 286-296.

- [7] Rasmita, Dana. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 017 Pasri Emas. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Vol 3 No 3. 560-569.
- [8] Samudi. (2018) Penerapan Supervisi Akademik sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Vol 1 No 1. 142-149.
- [9] Sapoetra, Jimmy. *Kompetensi Pedagogik*. Diakses melalui laman web <https://pgsd.binus.ac.id/2017/12/31/kompetensi-pedagogik/>.
- [10] Suryenti. (2017). Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Supervisi Akademik di SDN 12 Sungai Limau. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol 02 (02). 477-486.
- [11] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. *Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia*.